

	<b>Jurnal Al-Taujih</b> Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 7 No.2 Juli – Desember 2021 Hal 89-96
Received June 07 <sup>th</sup> 2021; Accepted Desember 12 <sup>th</sup> 2021; Published Desember 24 <sup>th</sup> 2021		<a href="https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/">https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/</a>

## HUBUNGAN *FUTURE TIME PERSPECTIVE* DENGAN *PERSONAL GROWTH INITIATIVE* MAHASISWA

**Fahima Mutiasari\*, Sunawan**

fmutiasari@gmail.com, sunawan@mail.unnes.ac.id

**Universitas Negeri Semarang**

**Abstract :** *Personal growth initiatives are important in the domain of life, especially for students who are in a period of self-development. Self-development in students is needed to prepare themselves for life after graduating from college. There are still many students who don't have adequate personal growth initiatives that affect their learning performance, self-development, career, and even students' mental health. This type of research is ex post facto, while the research design is correlational. The respondents of this study were 364 students at the State University of Semarang, who were selected using the quota random sampling technique. The analysis of hypothesis testing in this study uses regression analysis hierarchical. The results of hierarchical regression analysis showed that there was a relationship between the future time perspective and personal growth initiative ( $\Delta R=0,216$ ,  $F=11,456$ ,  $p<0.01$ ). From the four future time perspectives, only speed and connectedness positively predict personal growth initiative ( $\beta=0,203$ ;  $\beta=0,217$ , all  $p<0.01$ , respectively). So it can be concluded that the higher the individual's personal growth initiative, the greater the individual's future time perspective, and vice versa.*

**Keywords:** *Personal Growth Initiative; Future Time Perspective*

**Abstrak :** *Personal growth initiative penting dalam domain kehidupan, terutama bagi kalangan mahasiswa yang sedang berada di masa pengembangan diri. Pengembangan diri pada mahasiswa sangat diperlukan guna mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah lulus dari bangku perkuliahan. Nyatanya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki *personal growth initiative* yang memadai sehingga berpengaruh pada kinerja belajar, perkembangan diri, karier, bahkan kesehatan mental mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, sedangkan desain penelitian ini adalah korelasional. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 364 mahasiswa Universitas Negeri Semarang, yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel *quota random sampling*. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi hierarkis. Hasil analisis regresi hierarkis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *future time perspective* dengan *personal growth initiative* ( $\Delta R=0,216$ ,  $\Delta F=11,456$ ,  $p<0,01$ ). Dari keempat aspek *future time perspective*, hanya aspek *speed* dan *connectedness* yang memprediksi secara positif *personal growth initiative* ( $\beta=0,203$ ;  $\beta=0,217$ , semua  $p<0,01$ , berturut-turut). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *personal growth initiative* individu maka semakin besar pula *future time perspective* individu tersebut, begitupun sebaliknya.*

**Kata Kunci:** *Personal Growth Initiative; Future Time Perspective*

### A. PENDAHULUAN

Manusia selama menjalani kehidupan pasti akan mengalami pertumbuhan dan

perkembangan, mulai dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pertumbuhan dan perkembangan bergerak menuju

perubahan ke arah yang lebih baik. Tak dapat dipungkiri setiap individu ingin mengembangkan siapa mereka dan termotivasi untuk menggerakkan diri mereka yang sebenarnya menuju diri ideal mereka, dengan kata lain sebuah proses yang kondusif untuk menjadi diri sendiri. Proses tersebut disebut juga *personal growth initiative*.

Blackie et al (2015) *personal growth initiative* merupakan keinginan untuk menjadi lebih baik serta keyakinan untuk mengatur tujuan agar dapat meningkat secara optimal. *Personal growth initiative* mendorong individu untuk terus mencari tantangan dan pertumbuhan yang dapat mengarah pada pencapaian tujuan hidup dan pemenuhan pribadi (Robitschek, 1997). Robitschek et al(2012) menyatakan bahwa *personal growth initiative* konstruksi yang mencakup dua aspek kognitif dan dua aspek perilaku. *Readiness for Change* (kesiapan untuk berubah) dan *Planfulness* (kematangan rencana) termasuk aspek kognitif, sedangkan *Using Resources* (menggunakan sumber daya), dan *Intentional Behavior* (perilaku disengaja) termasuk aspek perilaku. Pada masa *emerging adulthood* atau rentang umur mahasiswa mengalami *personal growth initiative* yang paling signifikan (Coyne, Padilla-Walker, & Howard, 2013). Banyak mahasiswa yang tahu cara mengubah hidup mereka untuk perbaikan dan pertumbuhan, tetapi tidak sedikit pula yang kurang tahu bagaimana memperbaiki dan mengembangkan diri (Malik, Yasin, & Shahzadi, 2013). Individu yang memiliki *personal growth initiative* tinggi cenderung khawatir akan masa depan, sehingga mempersiapkan diri dengan berinisiatif mengembangkan diri. Sebaliknya, individu yang memiliki *personal growth initiative* rendah cenderung kurang atau bahkan tidak memikirkan masa depan, sehingga tidak mempersiapkan diri dengan baik. Pandangan tentang masa depan memiliki istilah lain yaitu *future time perspective*.

*Future time perspective* mempengaruhi tindakan di masa sekarang karena tindakan tersebut akan berpengaruh pada masa depan.

Individu yang berperspektif masa depan cenderung menunda memuaskan diri saat ini untuk mencapai hal yang lebih banyak di masa depan. Tipe individu berperspektif masa depan cenderung berhati-hati dalam berperilaku dengan mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil keputusan untuk bertindak. Faktanya masih banyak anak muda termasuk mahasiswa yang belum memiliki perspektif mengenai masa depan, sehingga mereka ingin melakukan sesuatu yang penting dalam hidup mereka (mis. Kebutuhan aktualisasi diri), tetapi belum tahu secara spesifik mereka ingin melakukan apa atau menjadi apa (Paixao et al, 2012).

Mahasiswa dengan *personal growth initiative* rendah cenderung tidak siap untuk berubah menjadi lebih baik, tidak memiliki rencana untuk masa depan, tidak memaksimalkan sumber daya yang ada, serta perilaku tidak mendukung pertumbuhan diri yang dilakukan secara sengaja. Sehingga mahasiswa yang memiliki *personal growth initiative* rendah juga memiliki *future time perspective* rendah pula. Selanjutnya hubungan *personal growth initiative* dengan *future time perspective* sebagaimana Simons (2004) mengatakan bahwa individu yang memiliki *future time perspective* tinggi akan berpendapat bahwa di masa depan mereka memiliki kesempatan besar sehingga berusaha mencapai tujuannya yaitu dengan mengembangkan dan meningkatkan keretampilan saat ini.

Menurut Dreves & Blackhart (2019), *future time perspective* (FTP) dapat didefinisikan sebagai antisipasi tujuan saat ini dalam waktu dekat dan /atau jauh di masa depan. Selanjutnya *future time perspective* (FTP) menurut Betts (dalam Grashinta, dkk, 2018) adalah pemikiran tentang masa depan yang cenderung berbeda setiap individu. Husman & Shell (2008) menyatakan bahwa *future time*

*perspective* memiliki aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif terdiri dari keterhubungan, ekstensi, dan kecepatan, sedangkan nilai menjadi satu-satunya aspek afektif. *Future time perspective* dianggap sebagai faktor penting dalam kehidupan remaja dan dewasa muda (Stouthard & Peetsma, 1999). Mahasiswa berada di fase peralihan remaja ke dewasa awal, artinya *future time perspective* adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Beri & Jain (2016), menunjukkan persentase mahasiswa sarjana yang memiliki *personal growth initiative* rendah sebesar 28%, sedangkan persentase mahasiswa sarjana yang memiliki *personal growth initiative* tinggi sebesar 32%, sisanya termasuk ke dalam level rata-rata.

Penelitian yang dilakukan Mandrykina & Molchanova (2013), menunjukkan bahwa salah satu komponen *subjective well-being* yaitu *personal growth* memiliki hubungan positif dengan salah satu dimensi dari *time perspective* yaitu *future time perspective*. Bolotova & Bekrenev (2007) berkesimpulan bahwa perkembangan kepribadian dan kesadaran diri berperan sebagai proses pengaturan diri dan tindakan diri melalui kesadaran diri dan perubahan diri dalam waktu hidupnya (di masa lalu, sekarang dan masa depan). Shorey et al (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *personal growth initiative* terkait dengan harapan dan optimisme karena inisiatif pertumbuhan diri berorientasi dengan masa depan, tetapi harapan lebih terfokus pada pencarian tujuan umum daripada pada pertumbuhan pribadi.

Meskipun penelitian sebelumnya menjelaskan prediksi *future time perspective* terhadap *personal growth initiative*, namun penelitian tersebut tidak terlalu mengeksplorasi lebih lanjut penjelasan secara spesifik *future time perspective* terhadap *personal growth initiative*, padahal *personal growth initiative* merupakan hal penting di berbagai domain kehidupan. Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk men-

spesifikkan penjelasan *future time perspective* terhadap *personal growth initiative* sebagai salah satu bentuk kesehatan mental mahasiswa. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis secara spesifik bagaimana *future time perspective* memprediksi *personal growth initiative*.

## B. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang tidak memberi perlakuan atau eksperimen terhadap objek yang akan diteliti atau penelitian *expost facto*, sedangkan desain penelitian ini adalah korelasional. Penelitian ini melibatkan 12.617 mahasiswa semester 10 dan 8 dari delapan fakultas yang berada di Universitas Negeri Semarang yaitu 55 mahasiswa dari FIP, 59 mahasiswa dari FBS, 35 mahasiswa dari FIS, 49 mahasiswa dari FMIPA, 45 mahasiswa dari FT, 46 mahasiswa dari FIK, 51 mahasiswa dari FE, dan 24 mahasiswa dari FH. Mereka dipilih menggunakan teknik *quota random sampling* dengan jumlah sampel 364 mahasiswa. Responden laki-laki sebanyak 101 orang, sedangkan responden perempuan sebanyak 263 orang, yang memiliki rentang usia 20-25 tahun.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data untuk mengukur aspek psikologis. Skala psikologis memiliki beberapa karakteristik, yaitu cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif; pernyataan dalam skala psikologis tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, tapi mengungkap indikator perilaku dari atribut tersebut; data yang diungkap berupa fakta; dan jawaban lebih bersifat proyektif (Azwar, 2005: 3). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari *Future Time Perspective Scale* (FTPS) milik Husman & Shell (2008) yang terdiri dari 27 butir item, dan *Personal Growth Initiative*

*Scale-II* (PGIS-II) milik Robitschek et. al (2012) yang terdiri dari 16 butir item. Masing-masing skala memiliki enam tingkat jawaban mengenai kesesuaian responden terhadap isi pernyataan, yaitu sangat tidak setuju dengan skor 0, tidak setuju dengan skor 1, agak tidak setuju dengan skor 2, agak setuju dengan skor 3, setuju dengan skor 4, dan sangat setuju dengan skor 5. Dilakukan *back translation* untuk menerjemahkan instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya pada teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan analisis regresi hierarkis (*hierarchical regression analysis*) untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta hubungan antar variabel baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Uji regresi hierarkis digunakan untuk mendapatkan prediksi yang lebih akurat tentang arah korelasikan variabel *future time perspective* dengan *personal growth initiative* serta dikontrol dengan variable demografi yaitu jenis kelamin, usia, semester, dan fakultas.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan memberikan gambaran mengenai *future time perspective* dan *personal growth initiative*. Sebagaimana sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui tingkat *personal growth initiative* mahasiswa UNNES, (2) mengetahui tingkat *future time perspective* mahasiswa UNNES, dan (3) mengetahui dan menganalisis hubungan antara *personal growth initiative* dengan *future time perspective* mahasiswa UNNES. Secara lebih rinci dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif kuantitatif dan analisis uji regresi hierarkis.

Gambaran *personal growth initiative* menunjukkan seberapa tinggi tingkat *personal growth initiative* mahasiswa UNNES. Tingkat data per-aspek *personal growth initiative* dapat dilihat pada table 1. Berdasarkan tabel 1 diketahui *personal growth initiative* pada mahasiswa UNNES berada pada tingkat sedang (M=3,87; SD=0,53).

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Personal Growth Initiative

Variabel	Mean	SD	Kategori
<i>Readiness for change</i>	3,94	0,62	Sedang
<i>Planfulness</i>	3,84	0,70	Sedang
<i>Using resources</i>	3,57	0,87	Sedang
<i>Intentional behavior</i>	4,09	0,60	Tinggi
<b>PGI</b>	<b>3,87</b>	<b>0,53</b>	<b>Sedang</b>

Selanjutnya, masing-masing aspek dikaji secara mendalam, maka dapat diketahui bahwa aspek *readiness for change*, *planfulness*, dan *using resources* berada dalam kategori sedang (M=3,94; 3,84; 3,57; berturut-turut). Sedangkan aspek *intentional behavior* berada dalam kategori tinggi (M=4,09). Hal ini menginformasikan bahwa sudah cukup banyak mahasiswa UNNES yang memiliki *personal growth initiative*, terutama pada perilaku disengaja.

Gambaran *future time perspective* menunjukkan seberapa tinggi tingkat *future time perspective* mahasiswa UNNES. Tingkat data per-aspek *future time perspective* dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui *future time perspective* pada mahasiswa UNNES berada pada tingkat sedang (M=3,30; SD=0,51).

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif Future Time Perspective

Variabel	Mean	SD	Kategori
<i>Speed</i>	1,83	1,11	Rendah
<i>Extension</i>	2,91	0,89	Rendah
<i>Value</i>	3,53	0,66	Sedang
<i>Connectedness</i>	3,71	0,77	Sedang
<b>FTP</b>	<b>3,30</b>	<b>0,51</b>	<b>Sedang</b>

Selanjutnya, masing-masing aspek dikaji secara mendalam, maka dapat diketahui bahwa aspek *value* dan *connectedness* berada dalam kategori sedang (M=3,53; 3,71; berturut-turut). Sedangkan aspek *speed* dan *extension* termasuk dalam kategori rendah (M=1,83; 2,91; berturut-turut). Hal ini

menginformasikan bahwa sudah cukup banyak mahasiswa UNNES yang memiliki *future time perspective*, terutama pada aspek nilai dan keterhubungan.

Uji asumsi dilakukan untuk pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Services Solution 21 (SPSS)*. Pengambilan keputusan didasarkan pada indeks *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Priyatno (2010:71) jika probabilitas lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

K-S	P	Keterangan
0,04	>0,05	Normal

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa data distribusi normal ( $p = 0,200$ ;  $p > 0,05$ )

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Services Solution 21 (SPSS)* dengan melihat kriteria jika signifikansi pada *linearity*  $> 0,05$  maka dinyatakan hubungan antar dua variabel linear. Sebaliknya, jika signifikansi pada *linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antara dua variabel tidak linear (Priyatno, 2010:46).

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Ket.
FTP dengan PGI	1,19	>0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara *future time perspective* dengan *personal growth initiative* tidak menyimpang dari linearitas,  $F = 1,193$ ;  $p = 0,172$  ( $p > 0,05$ ).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear

didalam model regresi berjenjang antar variabel independen (Priyatno, 2010:62). Model regresi yang baik menyaratkan tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflasifactor (VIF)*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Uji Asumsi		FTP	Ket.
Multikolinearitas	Tolerance VIF	1,000 1,000	Tidak terjadi Multikolin earitas
Heteroskedastisitas	B p	-0,039 >0,05	Tidak Terjadi Heterosked astisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari residual model regresi (Priyatno, 2010: 67). Model regresi yang baik menyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 71). Berdasarkan analisis uji heteroskedastisitas diketahui bahwa korelasi antara *future time perspective* dengan *Unstandardized Residual (ABS\_RES)* menghasilkan nilai signifikansi 0,456. Dengan nilai signifikansi korelasi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi hierarkis. Analisis regresi hierarkis digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel baik secara parsial (sebagian) maupun simultan (bersama-sama). Hasil analisis regresi hierarkis disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Hierarkis

Prediktor	Model 1			Model 2		
	$\beta$	t	P	B	t	p
Jenis Kelamin	0,071	1,322	>0,05	0,052	1,000	>0,05
Usia	-0,040	-0,619	>0,05	-0,061	-0,981	>0,05
Semester	-0,022	-0,338	>0,05	-0,049	-0,789	>0,05
Fakultas	0,136	2,548	<0,01	0,141	2,805	<0,01
Speed				0,202	3,800	0,000
Extension				0,009	0,166	0,868
Value				0,097	1,829	0,068
Connectedness				0,217	3,944	0,000
$\Delta R$		0,151			0,216	
$\Delta R^2$		0,023			0,112	
$\Delta F$		2,082			11,456	
$\Delta p$		<0,05			<0,01	
R		0,151			0,367	
$R^2$		0,023			0,134	
F		2,082			6,895	
P		<0,05			<0,01	

Analisis regresi hierarkis dilakukan untuk melihat hubungan *future time perspective* dengan *personal growth initiative* pada mahasiswa UNNES, dengan dikontrol oleh variabel demografi berupa jenis kelamin, usia, semester, dan fakultas. Hasil analisis regresi hierarkis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *future time perspective* dengan *personal growth initiative* ( $\Delta R=0,216$ ,  $\Delta F=11,456$ ,  $p<0,01$ ). Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “ada hubungan positif antara *future time perspective* dengan *personal growth initiative* pada mahasiswa UNNES” dapat diterima. Adapun *future time perspective* menjelaskan varians *personal growth initiative* sebesar 11,2% ( $\Delta R^2 = 0,112$ ).

Dari keempat aspek *future time perspective*, tidak semua aspek menjelaskan *personal growth initiative*. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hanya aspek *speed* dan *connectedness* yang memprediksi secara positif *personal growth initiative* ( $\beta=0,203$ ;  $\beta=0,217$ , semua  $p<0,01$ , berturut-turut). Namun, untuk aspek *extension* dan *value* tidak menjelaskan *personal growth initiative* ( $\beta=0,009$ ;  $\beta=0,097$ , semua  $p>0,01$ , berturut-turut).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan

positif antara *future time perspective* dengan *personal growth initiative*. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandrykina & Molchanova (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *future time perspective* dengan *personal growth initiative*.

Individu yang memiliki kesadaran akan masa depan cenderung berusaha untuk mengembangkan diri guna mencapai tujuan di masa depan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bolotova & Bekrenev (2007) yang menjelaskan bahwa adanya kesadaran akan perspektif masa depan dapat merangsang kepribadian individu untuk terus berkembang, yang mana perkembangan kepribadian dicapai ketika konsep diri di masa sekarang seimbang dengan aspirasi dan proyeksi diri ke masa depan.

Ada beberapa aspek pendukung kesadaran masa depan yang berkontribusi terhadap *personal growth initiative*. Menariknya dalam penelitian ini terdapat dua aspek yang memiliki kontribusi besar terhadap *personal growth initiative*, yaitu *speed* dan *connectedness*. Semakin individu merasa waktu cepat berlalu

maka semakin individu ingin mengembangkan diri, hal ini berarti bahwa individu merasa waktu yang dimiliki dalam mempersiapkan diri untuk berkembang tidak lama, sehingga akan memanfaatkan waktunya untuk mengembangkan diri. Begitu pula jika individu memper timbangkan konsekuensi pada tujuan di masa depan atas tindakan yang dilakukan saat ini, maka individu akan melakukan tindakan yang dapat membantu mencapai tujuannya di masa depan yaitu dengan cara mengembangkan diri. Selaras dengan pendapat Simons (2004) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki *future time perspective* tinggi akan berpendapat bahwa di masa depan mereka memiliki kesempatan besar sehingga individu berusaha untuk mencapai tujuannya yaitu dengan mengembangkan dan meningkatkan keretampilan saat ini.

Penelitian ini memperoleh hasil tingkat *personal growth initiative* pada mahasiswa yang selaras dengan *future time perspective*, keduanya berada pada tingkat sedang. Selaras dengan penelitian Shorey et al (2007) yang menemukan bahwa *personal growth initiative* berkaitan dengan harapan dan optimisme yang berorientasi pada masa depan.

*Future time perspective* memberikan dasar yang kuat untuk menetapkan tujuan pribadi dan merencanakan masa hidup, mengeksplorasi pilihan masa depan, dan melaksanakan keputusan besar, yang, pada gilirannya, dapat mempengaruhi jalan hidup individu dengan cara tertentu (Leondari, 2007). Tujuan individu dapat tercapai apabila individu memiliki *personal growth initiative* yang tinggi, karena mereka akan melakukan tindakan yang akan membantu untuk menggapai tujuannya tersebut. Sesuai dengan pernyataan Stevic dan Ward (dalam Meyerset al., 2015) yang menyatakan bahwa individu dengan *personal growth initiative* tinggi mengetahui sejauh mana kemampuannya, tahu apa tujuan hidupnya, dan dapat melakukan tindakan yang akan membantu mereka untuk menggapai tujuannya tersebut.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Tingkat *personal growth initiative* pada mahasiswa UNNES berada dalam kategorisedang ( $M=3,87$ ). Hal tersebut menunjukkan sudah cukup banyak mahasiswa yang berkeinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Tingkat *future time perspective* pada mahasiswa UNNES berada dalam kategori sedang ( $M=3,30$ ). Hal tersebut menunjukkan sudah cukup banyak mahasiswa yang sudah memiliki pandangan tentang masa depan. Dari keempat aspek *future time perspective*, hanya *speed* dan *connedtednees* yang memprediksi secara positif *personal growth initiative* ( $\beta=0,203$ ;  $\beta=0,217$ , semua  $p<0,01$ , berturut-turut). Ada hubungan positif antara *future time perspective* dengan *personal growth initiative* pada mahasiswa, dengan kata lain semakin tinggi *personal growth initiative* maka semakin tinggi pula *future time perspective*.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beri, Nimisha & Manisha Jain. (2016). Personal growth initiative among undergraduate students: influence of emotional self efficacy and general well being. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(2), 43-55.
- Blackie, Laura ER et.al. (2015). The protective function of personal growth initiative among a genocide-affected population in rwanda. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 7(4), 333-339.
- Bolotova, A. K., & Bekrenev V. D. (2007). *Vremya I lichnost. Vremennye izmeneniya fenomenov lichnosti* [Time and personality. Time changes of personal

- phenomena]. *Psikhologia. Zhurnal Vyshei shkoly ekonomiki*, 4, 61-89.
- Coyne, Padilla-Walker, & Howard. (2013). Emerging in a digital world: A decade review of media use, effects, and gratifications in emerging adulthood. *Emerging Adulthood*, 1(2), 125-137.
- Dreves, P. A., & Blackhart, G. C. (2019). Thinking into the future: How a future time perspective improves self-control. *Personality and Individual Differences*, 149, 141–151.
- Grashinta, A., A. P. Istiqomah., & E.P. Wiroko. (2018). Pengaruh *Future Time Perspective* Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 25-31.
- Husman, J., & D. F Shell. (2008). Beliefs and perceptions about future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*, 18(2), 166-175.
- Leondari, A. (2007). Future time perspective, possible selves, and academic achievement. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 114, 17-26.
- Malik, N. I., G. Yasin., & H. Shahzadi. (2013). Personal growth initiative and self esteem as predictors of academic achievement among students of technical training institutes. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 33(2), 436-446.
- Mandrykina & O. Molchanova. (2013). *Connection between self-attitude components and personal time perspective profiles*. In V. Ortuno & P. Cordeiro (Eds.), *International studies in time perspective* (pp. 107-114). Coimbra, Portugal: Coimbra University Press.
- Meyers, M. C., van Woerkom, M., de Reuver, R., Bakk, Z., & Oberski, D. L. (2015). Enhancing psychological capital and personal growth initiative: Working on strengths or deficiencies? *Journal of Counseling Psychology*, 62(1), 50–62.
- Paixao, M. P., Abreu, M. V., & Lens, W. (2012). *Motivation, future time perspective, and vocational planning behavior*. In D. A. Leontiev (Ed.), *Psychology of emotions, motivations and actions. Motivation, consciousness and self-regulation* (p. 41–63). Nova Science Publishers.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Robitschek, C. (1997). Life/career renewal: an intervention for vocational and other lifetransitions. *Journal of Career Development*, 24(2), 133–146.
- Robitschek, C., Ashton, M. W., Spring, C. C., Geiger, N., Byers, D., Schotts, G. C., & Thoen, M. A. (2012). Development And Psychometric Evaluation Of The Personal Growth Initiative Scale–II. *Journal of Counseling Psychology*, 59(2), 274–287.
- Shorey, et. al. (2007). Hope and personal growth initiative : A comparison of positive, future-oriented construct. *Personality and Individual Differences*, 43(7), 1917-1926.
- Simons, J., M. Vansteenkiste., W. Lens., & M. Lacante. (2004). Placing motivation and future time perspective in a temporal perspective: Effects of time perspective on student motivation. *Educational Psychology Review*, 16(2), 121-139.
- Stouthard, M. E. A., & Peetsma, T. T. D. (1999). Future-time perspective: Analysis of a facet-designed questionnaire. *European Journal of Psychological Assessment*, 15(2), 99–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.